

BAB II

AKHLAK DAN APLIKASI TIKTOK

A. Akhlak Dalam Ajaran Islam

1. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak sudah tidak asing lagi dalam kehidupan. Karena kata akhlak selalu berkaitan dengan tindakan setiap orang, mungkin semua orang sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan kata akhlak. Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab. Dengan kata lain, *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau kepribadian, tata krama, adab dan tingkah laku. Kata *khuluq* ialah lawan kata dari *khalq* yang keduanya berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun* yang artinya peristiwa erat hubungannya dengan Tuhan.¹

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, *Akhlak* merupakan budi pekerti, watak atau kesusilaan yang berkaitan dengan perbuatan baik yang berkaitan dengan sikap jiwa baik terhadap *Khaliqnya* dan terhadap sesama manusia. *Khuluq* ialah mencerminkan sifat batin manusia dan mencerminkan bentuk lahiriah manusia, misalnya ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Dalam bahasa Yunani, *Khuluq* adalah jama' dari kata *ethicos* atau *ethos* yang berarti kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk bertindak. Setelah itu, *Ethicos* berubah menjadi etika.²

¹ Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 13.

² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),

Oleh karena itu, pemahaman Akhlak tidak terlepas dari sang pencipta yaitu Allah SWT sebagai sumber akhlak yang paling utama, dimana ajarannya disampaikan oleh utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu, akhlak juga tidak terlepas dari ciptaan-Nya yaitu manusia itu sendiri sebagai pencipta akhlak.

Kajian tentang akhlak pada umat Islam dimulai pada awal Islam, dimana upaya pemahaman akhlak melalui al-Qur'an dan sunnah saja, setelah itu studi akhlak mulai berkembang dari waktu ke waktu. Di zaman Filsafat Yunani, muncul banyak orang yang mulai mempelajari pemikiran Yunani klasik yang menyinggung teori akhlak dan muncul berbagai gagasan pemikiran.³

Beberapa orang mengklaim bahwa akhlak sama dengan etika. Keduanya memang membahas tentang perilaku baik dan buruk pada manusia. Dalam pandangan filsafat etika bertujuan untuk mencapai cita-cita yang sama untuk semua, kapan saja, dimana saja, tentang tindakan baik dan jahat dapat diketahui oleh pikiran manusia.⁴ Oleh karena itu, karena akhlak merupakan watak atau kodrat manusia atau keadaan jiwa yang terlatih, jiwa sebenarnya memiliki sifat unik yang menyebabkan tindakan dengan mudah dan spontan tanpa berpikir.

Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan jahat. Dalam Islam sumber Akhlak dan Kedudukannya, sebagai berikut:

³ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2011), 225.

⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 15.

a. Al-Qur'an

Dalam Islam, dasar atau tolak ukur yang membicarakan tingkah laku pada manusia baik atau buruk ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang dilarang menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus kita jauhi.⁵

Al-Qur'an memiliki ribuan ayat yang menceritakan segala persoalan dalam berbagai situasi dan cerita, yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan manusia di masa depan. Al-Qur'an sebagai sumber normatif bagi semua perbuatan manusia, dalam masalah ibadah dan muamalah. Dalam surat Al-Baqarah ayat 1-2, Allah SWT berfirman :



Alif Lam Mim. Kitab (Al-Qur'an) tidak diragukan lagi tentang kitab (Al-Qur'an) ini, pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah:1-2)⁶

Modal dasar untuk beriman kepada Al-Qur'an adalah iman, sebagai landasan akhlak. Adapun akhlak yang sempurna harus didasarkan pada keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman atau sumber normatif. Keyakinan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang sempurna harus dimulai

⁵ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 11.

⁶Departemen Agama RI, *Al-hikmah:Al-Quran dan Tejemahannya*, (Bandung:Ponogoro, 2010), 2.

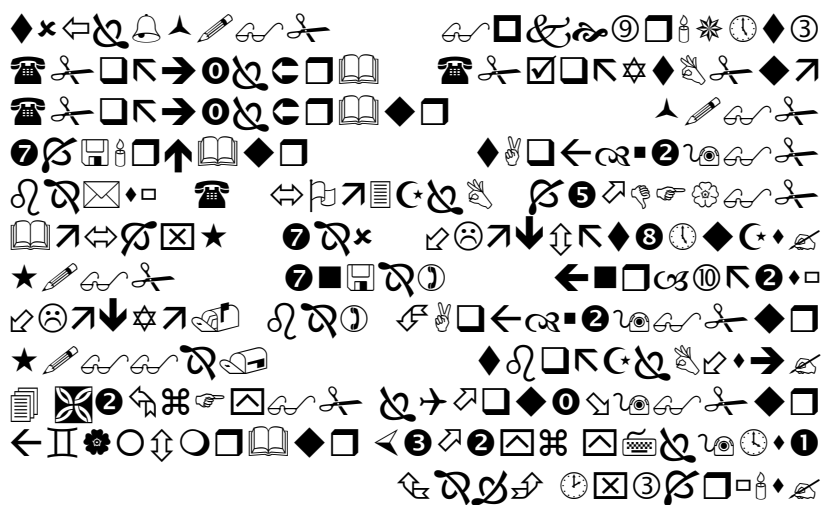
dari tujuan dan pemahaman yang mendalam tentang keberadaan mutlak esensi Allah SWT, yang menurunkan Al-Qur'an dan membuat hukum-hukum-Nya. Oleh karena itu, iman kepada al-Qur'an adalah salah satu hakikat akhlak orang-orang yang bertauhid, baik tauhid *uluhiyah* maupun *rububiyah*.

Allah SWT adalah sumber utama bagi umat muslim yang dapat dijadikan dasar dalam bertindak. Jika Allah Swt merupakan sumber dan landasan utama akhlak, maka akhlak manusia sesungguhnya merupakan cermin akhlak sang pencipta-Nya karena esensi-Nya mempunyai sifat dan *af'al* (perilaku).

b. Hadist

Sumber kedua setelah Al-Qur'an yaitu Hadits Nabi SAW (Sunnah Rasul) yang memuat perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya. Hadist Nabi juga dapat dilihat sebagai pennggambaran al-Qur'an, terutama tetang topik yang ada dalam Al-qur'an bersifat pokok-pokoknya saja.

Firman Allah :



*Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah, patuhi para Rasul, dan patuhi perintah satu sama lain. Jika kamu tidak setuju dengan sesuatu, jika kamu benar-benar percaya kepada Allah dan hari akhir, maka lihatlah Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah). Itu lebih penting (bagimu) dan hasilnya lebih baik. QS. An-Nisa' : 59).*⁷

Sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ
الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sa'id bin Manshur telah menceritakan kepada kami beliau berkata; Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik*".⁸

Dalam Islam, akhlak memegang peran yang sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu rukun Islam. Nabi pernah ditanya, "*beragama itu apa?*" ia menjawab, "*berakhlak yang baik*" (H.R. Muslim). Oleh karena itu, salah satu sumber akhlak adalah wahyu. Sehingga kedudukan akhlak menjadi sangat penting.

Akhlaq memegang peranan penting dalam kehidupan, baik bersifat individu ataupun kelompok. Sementara Al-Qur'an menjelaskan dasar-dasar akhlak yang terpuji sedangkan As-sunnah memberikan pemahaman yang cukup banyak dalam bidang akhlak. Nabi

⁷ Departemen Agama RI, *Al-hikmah:Al-Quran dan Tejemahannya*, (Bandung:Ponogoro, 2010), 87.

⁸ Hadis no 8595, kitab: sisa musnad sahabat yang meriwayatkan hadis, bab: Musnad Abu Hurairah Rasyiyallahu'anhu. Lihat Ahmad bin Hanbal Abu 'Abdillah Al-Syaibani, Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal, Riyadh, Baitul Afkar ad-dauliyah, 1998 M-1419.

Muhammad Saw menjelaskan bahwa orang yang paling sempurna keimanan umatnya ialah orang yang paling terpuji akhlaknya. Oleh karena itu, umat muslim harus bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan mencontoh Rasulullah dalam berakhlak.

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan Akhlak (Islam) di dunia, termasuk berbagai aspek yang berbeda⁹, yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah Swt yaitu dengan menyebut dan bertindak baik kepada Allah. Melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat dan puasa atau melalui tindakan tertentu yang mencerminkan hubungan dan komunikasi dengan Allah diluar ibadah tersebut.¹⁰

Seperti yang dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariat: 56



Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariat: 56)¹¹

Akhlak kepada Allah ialah hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi aktivitas ibadah manusia terhadap Allah, beribadah kepada Allah mempunyai hukumnya sendiri. Akhlak terhadap Allah dapat menjadi tolak ukur terhadap kepribadian umat muslim.

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), cet III, 261.

¹⁰ Aminuddin,dkk. 2014. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Bogor: Ghalia Indonesia.) 153.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-hikmah:Al-Quran dan Tejemahannya*, (Bandung:Ponogoro, 2010), 523.

Menurut Hamzah Yacob, ibadah kepada Allah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Ibadah umum adalah semua hal yang dicintai dan diridhoi Allah, baik dalam perkataan ataupun perbuatan secara umum ataupun secara pribadi. Misalnya, berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada tetangga, teman dan guru.
- b. Ibadah khusus ialah semua aturan yang diatur secara rinci, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Misalnya shalat, puasa zakat dan haji.¹²

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Hamzah Ya'cob mengatakan, bahwa akhlak kepada manusia ialah suatu sikap atau perilaku yang baik terhadap manusia lainnya. Akhlak terhadap sesama manusia seperti, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap tetangga, akhlak sesama muslim, akhlak kepada orang lemah, termasuk akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru, orang yang sangat berjasa untuk memberikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, seorang siswa harus menghormati dan bersikap sopan kepadanya baik dalam kata-kata dan perbuatan.¹³

Al-Qur'an telah menggambarkan tentang akhlak sesama manusia. Bahwa setiap orang harus duduk dengan adil. Pedoman

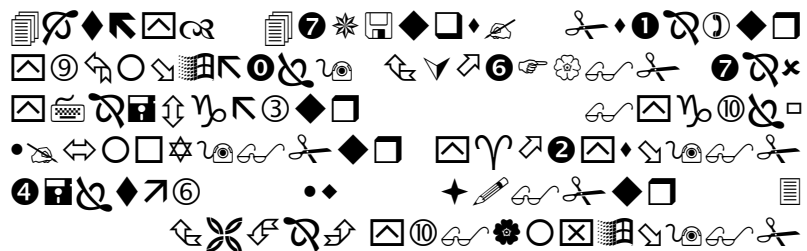
¹² Hamzah Yacob, *Etika Islam* (Jakarta: CV Publicita, 1997), 19.

¹³ Hamzah Ya'cob, *Etika Islam*.....,19.

tersebut tidak hanya berupa larangan-larangan seperti pembunuhan, menyakiti badan dan mengambil harta tanpa alasan, menyakiti hati orang lain dan mempermalukan seseorang dan menghancurkan hatinya.¹⁴

c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak kepada lingkungan merupakan akhlak baik terhadap segala sesuatu yang ada disekitar manusia seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda mati.¹⁵ Dalam firman Allah SWT :



Dan apabila ia berpaling (dari kamu) ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan. (QS. Al-Baqarah: 205).¹⁶

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa akhlak kepada lingkungan berasal dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan ialah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan alam. Dengan demikian, manusia perlu menghargai proses yang berjalan terhadap semua yang terjadi dan manusia memiliki tanggung jawab untuk tidak melakukan perusakan kepada lingkungan karena manusia dinilai sebagai perusak untuk dirinya sendiri.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 151-152.

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, 152.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-hikmah:Al-Quran dan Tejemahannya*, (Bandung:Ponogoro, 2010), 32.

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya ada dua macam, sebagai berikut:

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak baik)

Akhlak mahmudah ialah pencerminan akhlak oleh Rasulullah SAW yang disetujui oleh Allah Swt. Akhlak ini diartikan sebagai akhlak untuk orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁷ Contoh Akhlak Mahmudah, yaitu : taqwa, taubat, sopan santun, jujur, dan cinta kepada al-Qur'an dan suka membacanya.

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak buruk)

Akhlak madzmumah adalah perilaku tercela dan harus dihindari oleh umat Islam.¹⁸ Akhlak Madzmumah, yaitu : tidak ada malu, boros, kikir, riya', takabur, sombong, memfitnah dan merendahkan orang lain.

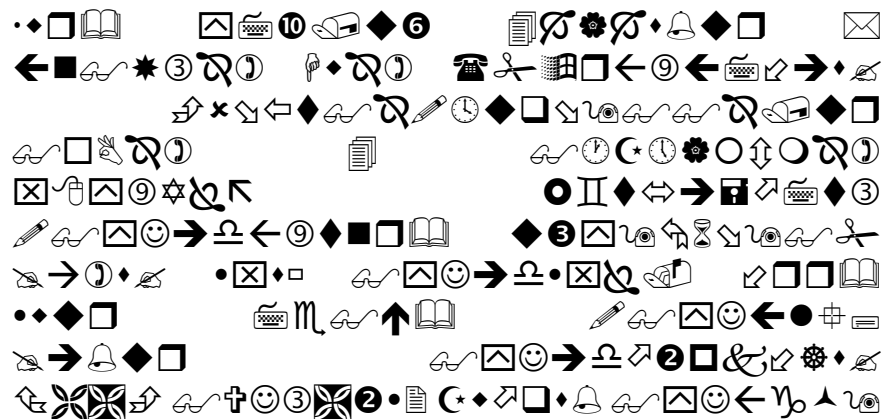
2. Pengertian Akhlak Kepada Orang Tua

Sebagai seorang muslim yang baik kita tentu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua serta menjadi lebih baik dan sholeh.

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 199.

¹⁸ Halimuddin, *Kembali Aqidah Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 117.

Maka dari itu, jika memang seorang muslim yang baik hendaknya selalu berbakti kepada orang tua, melakukan apa yang telah diperintahkan oleh orang tua dan pantang untuk membangkang kepada orang tua. Namun di zaman sekarang, banyak dari kita seperti lupa terhadap kewajiban terhadap orang tua sebagai muslim yang baik, yaitu harus memiliki akhlak yang mulia terhadap keduanya.¹⁹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra': 23.²⁰



Dan Tuhan-mu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (QS. Al-Isra': 23).

Hal ini menunjukkan bahwa akhlak kepada orang tua adalah suatu hal yang sangat penting yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Adapun bentuk-bentuk akhlak kepada orang tua adalah sebagai berikut,

¹⁹ Tim dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 19-20.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-hikmah: Al-Quran dan Tejemahannya*, (Bandung: Ponogoro, 2010), 32.

sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, sopan kepada keduanya.

3. Tujuan Akhlak Dalam Islam

Kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang, termasuk akhlak, pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan merupakan suatu landasan utama, sebagai suatu arahan terhadap suatu kegiatan dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pada umumnya, tujuan yang dicapai orang dalam tindakannya adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian pula tujuan akhlak ialah semata-mata untuk mencapai kebahagiaan. Adapun akhlak Islam, tujuannya didasarkan pada pencapaian kebahagiaan. Kebahagiaan yang harus dicapai dalam akhlak Islam, ialah kebahagiaan yang dapat melindungi diri sendiri dan melindungi umat lainnya.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan akhlak yaitu *sa'adah ukhrawiyah* (kebahagiaan tertinggi). Beliau juga mengatakan bahwa kebahagiaan sejati ialah kebahagiaan di akhirat. Menurutnya, itu bukan kebahagiaan (*sa'adah*) jika tidak realitas dan tiruan, seperti kebahagiaan duniawi yang tidak mengarahkan pada kebahagiaan akhirat.²¹

Tujuan utama akhlak dalam Islam pada dasarnya adalah bahwa menurut ajaran Islam, semua umat Islam harus memiliki kepribadian yang baik dan perilaku yang baik dan mulia. Sesungguhnya ibadah dalam Islam

²¹ Zaki Mubarak, *Al-Akhlak inda Al-Ghazali*, (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Arabi, tt), 140.

bertujuan membangun akhlak yang mulia.²² Prof. Dr. Rosihan Anwar, M.Ag berpendapat bahwa, ada dua jenis tujuan akhlak, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum akhlak adalah membentuk pribadi seorang muslim menjadi pribadi yang mulia lahir maupun batin.²³

Selain tujuan di atas, akhlak Islami juga memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus dari akhlak, yaitu:

1. Mengetahui Tujuan Diutusnya Nabi Muhammad SAW

Mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw, akan mendorong manusia untuk mencapai akhlak terpuji. Akhlak adalah hal yang penting dalam agama, bahkan tujuan terpenting dari ibadah adalah untuk mencapai kesempurnaan akhlak.

2. Menyatukan antara Akhlak dan Ibadah

Tujuan lain dari akhlak ialah untuk mengintegritaskan akhlak dan ibadah, atau hubungan antara agama dan tujuan akhlak lainnya adalah untuk mengintegrasikan akhlak dan ibadah, atau yang biasa disebut dengan hubungan antara agama dan dunia. Upaya untuk menyelaraskan antara akhlak dan ibadah dibawah tuntunan keridhoan Allah SWT, diwujudkan dalam perbuatan yang mulia. Hal ini merupakan tindakan yang menyeimbangkan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, serta menahan diri dari kritik.

3. Mengamalkan Akhlak dalam Kehidupan

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 19.

²³ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Islam, 2010), 26-29.

Tujuan dalam mempelajari akhlak ialah untuk mendorong manusia agar memiliki kepribadian yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak saja tidak cukup untuk mengajarkannya, sehingga perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat.

Dalam bukunya *Science of Morality* (Ilmu Akhlak), Ahmad Amin berpendapat bahwa keuntungan mempelajari akhlak, adalah agar seseorang dapat menilai apakah perilaku itu baik atau buruk. Perbuatan benar adalah perbuatan baik, dan ketidakadilan adalah perbuatan buruk. Penyelesaian hutang itu baik, sedangkan berbohong merupakan perbuatan yang buruk.²⁴

Akhlak membuat seseorang dapat membedakan antara tindakan yang terpuji dan tindakan tercela. Apabila orang yang lebih mengutamakan akal sehatnya, maka seseorang itu akan berperilaku dengan akhlak yang terpuji. Sebaliknya, seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya dalam bertindak, akan berperilaku dengan akhlak tercela dan merugikan dirinya sendiri.²⁵

B. Teori-teori Akhlak Menurut para tokoh

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak negatif terhadap kehidupan dan perilaku (moral dan akhlak) semua orang. Akibat kemajuan tersebut, paling merugikan mempengaruhi kehidupan manusia ialah munculnya budaya material. Sebenarnya budaya material

²⁴ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 6-7.

²⁵ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 23.

sejatinya tidak membawa kebahagiaan bagi manusia, tetapi membawa bencana dan kehancuran dalam segala aspek kehidupan setiap orang, sifat posesif dan mementingkan diri sendiri yang ada dalam budaya ini menyebabkan terkikisnya nilai-nilai luhur seperti amanah, kasih sayang, toleransi dan kasih sayang.

Secara etimologis (linguistik) akhlak dikaitkan dengan Tuhan Pencipta yang menciptakan perilaku manusia baik lahiriah maupun batiniah. Oleh karena itu, tuntunan akhlak harus dimulai dari kholik (Tuhan Pencipta), dan dalam kehidupan manusia, hal itu sesuai dengan makhluk yang menunjukkan adanya sumber akhlak yang dimulai dengan keputusan manusia. Dengan demikian, dalam hidup manusia harus berakhlak yang mulia sesuai menurut standar Allah dan standar manusia.

Secara terminologi, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ulama, yaitu:

1. Al-Ghazali

a. Konsep akhlak menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali ialah seorang ulama besar Islam dengan semangat intelektual yang sangat tinggi dan selalu ingin tahu mempelajari segala hal. Dengan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan, ia menjadi ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan dan menjadikannya salah satu Filosof Islam yang sangat berpengaruh dalam sejarah Islam. Hal ini disebabkan banyak kontribusinya bagi perkembangan ilmu keislaman, yang

tercermin dari banyaknya buku karya yang ia tulis. Dalam bukunya ia banyak mengkaji tentang akhlak.

Dalam bukunya *Ihya Ulum al-Din III*, Imam Al-gazhali mendefinisikan akhlak, yaitu:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الي فكر وروية فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan bertindak dengan mudah tanpa berpikir dan mempertimbangkan apakah sikapnya terwujud dalam bentuk perilaku yang layak dalam bentuk yang baik menurut akal dan budi.

Menurut Al-Ghazali, konsep akhlak tidak hanya bercorak religius, rasional dan intuitif, tetapi juga pluralisme. Dari berbagai sumber yang dikaji oleh al-Ghazali. Pola ini yang membuat kesan mendalam bagi Al-Ghazali.²⁶ Ada dua syarat bagi karakter akhlak menurut Al-ghazali:

- a. Tindakan harus konstan. Artinya, harus dilakukan berulang-ulang atau terus dengan cara yang sama agar menjadi suatu kebiasaan. Misalnya, jika seseorang menyumbangkan kekayaan satu kali untuk keinginan yang tiba-tiba, maka orang tersebut belum bisa dikatakan dermawan karena sifat tersebut belum menembus jiwanya..
- b. Perilaku yang konstan harus mudah tumbuh sebagai cerminan jiwanya, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran, bukan

²⁶ Yoke Suryadana, Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor)

karena tekanan dan pengaruh paksaan atau godaan dari orang lain. Misalnya, seseorang yang menyumbangkan harta benda karena tekanan moral dan pertimbangan maka tidak termasuk dalam kelompok orang dermawan. Kedermawan sebagai sifat dan sikap yang melekat dalam pribadi seseorang yang berasal dari kebiasaan atau memang naluri.

Menurut Al-ghazali, baik buruknya standar moral dapat dilihat dari perspektif akal dan hukum Islam. Akhlak yang sejalan dengan akal dan syari'at disebut akhlak yang mulia, sedangkan akhlak yang tidak sejalan dengan akal dan syari'at Islam disebut akhlak yang tercela dan hanya merugikan manusia.²⁷ Akhlak buruk dapat diubah menjadi akhlak yang mulia. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bisa berubah, misalnya dari orang yang kasar menjadi pribadi yang peduli. Dalam situasi lain, seperti pada diri sendiri dapat diadakan kesempurnaannya melalui pendidikan.

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan hanya tentang fakta, keterampilan dan pengetahuan. Namun, akhlak perlu dipadukan dengan situasi jiwa yang melakukan suatu tindakan, dimana tindakan yang dilakukan harus menjadi kebiasaan hidup sehari-hari bukan hanya sementara. Integritas akhlak secara keseluruhan tidak hanya bergantung pada aspek individu, tetapi juga memiliki empat kekuatan bagi

²⁷ Zainuddin. dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), 102-103.

seseorang yang membentuk baik dan buruknya akhlak. Dari ketiga kekuatan ini, kekuatan pengetahuan, kekuatan keinginan, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan.

Sebagai bagian dalam upayanya untuk penyempurnaan akhlak dan penyembuhan jiwa, Al-Ghazali mempunyai konsep *tazkiyat an-nafs*.²⁸ Menurut al-Ghazali, konsep *Tazkiyat an-nafs* berkaitan erat dengan upaya peningkatan akhlak dan penyembuhan jiwa, serta pembinaan dan peningkatan jiwa untuk kehidupan yang lebih baik.²⁹

Menurut Al-Ghazali, ciri-ciri orang yang berakhlak mulia adalah: banyak rasa malu, sedikit melukai hati orang, banyak perbaikan, banyak kebenaran, sedikit bicara, tidak peduli pada hal yang tidak perlu, berbuat kebaikan, menyambung silaturrahi, lemah lembut, tenang, sabar, sangat bersyukur, mampu mengendalikan diri saat marah, dermawan kepada orang miskin, tidak mendzolimi orang, tidak suka memaki, tidak terburu-buru dalam melakukan pekerjaan, tidak pendendam, tidak pelit, tidak penghasut, berwajah manis, berbicara dengan nada yang sopan, dan mencintai jalan Allah.³⁰

Al-Ghazali berpendapat, bahwa sejak lahir anak telah berada dalam keadaan yang suci dan bersih dari penyakit. Seorang anak yang melakukan akhlak tercela maka jiwanya sudah tidak suci lagi. Untuk

²⁸ Secara etimologi *Tazkiyat an nafs* terdiri dari dua kata, yaitu *tazkiyat* dan *an-nafs*. Kata *tazkiyat* berasal dari bahasa rab, yaitu isim mashdar dari kata *zakka* yang berarti penyucian. Louis Ma'aluf, *Mu'jam Al-Munjid*, 303.

²⁹ Yahya Jaya, *Spiritual Islam*. (Jakarta: Ruhama, 1994), 7.

³⁰ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99.

mendapatkan jiwa yang sempurna diperoleh dari pendidikan yang bersifat menyempurnakan akhlaknya, ia akan terpengaruhi bahkan rusak karena disebabkan oleh pendidikan yang diterimanya salah, sehingga yang terjadi, untuk mensucikan kembali jiwanya ialah dengan menarik pendidikan yang telah diterima dan menjadi kepribadian baru untuk anak tersebut.

Al-Ghazali mengklasifikasikan tingkatan keburukan akhlak menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Keburukan akhlak yang muncul karena seseorang tidak dapat mengendalikan keinginannya, sehingga pelakunya disebut *al-jahil* (bodoh).
- b. Perbuatan yang dikenal buruk, tetapi tidak bisa ditinggalkan karena nafsu sedang menguasainya. Pelakunya disebut *al-jahil adh-dhallu* (bodoh, menyesatkan).
- c. Perilaku buruk dianggap baik karena kebiasaan buruk yang dilakukan seseorang. Karena pemahaman tentang baik sudah hilang pada dirinya. Pelakunya disebut *al-jahil adh-dhallu al-fasiq* (bodoh, menyesatkan dan fasik).
- d. Keburukan akhlak yang berbahaya bagi masyarakat, tetapi tidak terdapat tanda-tanda kesadaran hati nurani dari pelakunya. Dalam hal ini, pelakunya disebut *al-jahil adh-dhallu al-fasiq asy-syarrir* (bodoh, menyesatkan, dan jahat).³¹

³¹ Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), 40-41.

2. Ibnu Miskawaih

a. Konsep Akhlak menurut Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih adalah seorang penulis moral yang sangat terkenal. Hampir semua pembahasan filsafatnya yang membahas akhlak dalam Islam selalu mendapat perhatian yang paling penting. Terdapat keistimewaan yang menarik dalam setiap tulisannya ialah pembahasan yang didasarkan pada ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadist) dan digabungkan dengan ide pemikiran filsafat Yunani Kuno dan pemikiran Persia.³² Ibnu Miskawaih dalam *Tahdhību al-akhlāq* mendefinisikan akhlak yaitu:

حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية

Suatu keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong manusia untuk mengambil tindakan tanpa perlu berpikir atau mempertimbangkan. Dengan demikian, sikap yang muncul secara spontan berbeda dengan keadaan jiwa yang diperoleh dari perbuatan baik atau buruk. Situasi seperti ini, berasal dari sifat bawaan fitrah alamiah dan bertolak dari watak atau mungkin hasil pelatihan dan kebiasaan. Oleh karena itu, jika jiwa diarahkan kepada hal baik maka akan menghasilkan akhlak mulia, tetapi sebaliknya jika jiwa diarahkan kepada hal buruk maka akan menyebabkan akhlak tercela.

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak adalah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk bertindak tanpa berpikir atau pertimbangan. Dia membagi keadaan jiwa ini menjadi dua karakter, yaitu watak naluriah dan melalui pembiasaan dan praktik.³³

³² Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*,.....138.

³³ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 61.

Menurut Ibn Miskawaih akhlak dibangun melalui 2 pondasi: baik dan buruk. Kebaikan adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh seseorang atas kehendaknya sendiri, karena dapat mengarahkan manusia untuk mencapai tujuannya sendiri. Keburukan ialah suatu penghambat manusia untuk mencapai kebaikan, baik karena kemalasan atau tidak ingin mencapai kebaikan.

Bagi Ibn Miskawaih akhlak buruk dapat dirubah menjadi akhlak mulia yaitu melalui jalan pendidikan (*tarbiyah al-akhlaq*) dan praktik. Ia juga menjelaskan sifat-sifat utama, sifat ini berkaitan erat dengan jiwa. Menurutnya jiwa memiliki tiga kekuatan yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah dan kekuatan keinginan.

a. Hikmah

Menurut Ibn Miskawaih sifat hikmah ialah karakteristik utama dari jiwa yang tahu dan berpikir yang ada hubungannya dengan ketuhanan dan manusia. Pengetahuan ini mempengaruhi munculnya pengetahuan rasional sehingga manusia dapat memutuskan antara yang harus dikerjakan dan apa yang harus hindari.

b. Berani

Berani merupakan sifat utama untuk jiwa yang marah oleh sifat *hilm* (mawas diri). Sifat ini muncul pada diri seseorang selagi nafsunya dibimbing oleh jiwa *al-Nathiqat*. Keberanian merupakan

karakter tidak takut untuk mengatakan kebaikan dan kebenaran hal ini merupakan sifat yang terpuji.

c. Menjaga Kehormatan (*'iffah*)

Karakter ini akan muncul ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari nafsunya dan lebih mendahulukan pikiran dan mengutamakan pertimbangan secara rasional daripada mengikuti hawa nafsu. Karena manusia mempunyai karakter *al-Iffah*, maka ia dapat mengendalikan keinginannya, dan mampu memilih pilihan yang benar, sehingga bebas dan tidak dikuasai (diperbudak) oleh hawa nafsu.

d. Keadilan

Keadilan merupakan kombinasi atau kolaborasi dari ketiga karakter di atas. Karakter *al-Adalat* akan muncul pada diri seseorang apabila ia mampu menyelaraskan secara terpadu karakter *al-hikmah*, *alsyaja'at* dan *al-iffāh* secara bersama-sama.

Dengan demikian, terdapat tiga sifat utama yaitu: hikmah, berani dan menjaga diri (*'iffah*). Ketika ketiga sifat utama di atas saling berkaitan, maka muncul sifat yang keempat yaitu sifat keadilan. Adapun lawan untuk keempat sifat utama diatas ialah sifat bodoh, kikir, penakut dan zolim.

C. Aplikasi Tiktok

1. Pengertian Aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok saat ini sangat populer di Indonesia, terutama dikalangan remaja. Dalam penelitian Susilowati, beliau menjelaskan bahwa Tiktok memberikan efek khusus yang unik dan menyenangkan serta mudah bagi penggunanya. Sehingga para remaja dapat membuat konten dengan hasil yang bagus dan dapat diposting di akun tiktoknya agar dapat dilihat oleh teman-teman atau pengguna lainnya.

Aplikasi tiktok merupakan jejaring sosial dan platform video musik di Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.³⁴ Dengan adanya aplikasi Tiktok remaja dapat mengekspresikan gaya yang unik dan menarik sesuai dengan keinginannya. Ada banyak cara bagi penggunanya untuk bersaing menjadi artis terkenal hanya demi popularitas menggunakan Tiktok.

Aplikasi tiktok membuat para pengguna tetap terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan aplikasi hiburan. Beberapa pengguna mengatakan bahwa tiktok merupakan aplikasi yang dapat menghibur pengguna karena dapat melihat berbagai macam kreativitas setiap pengguna lainnya.

Mendapatkan aplikasi tiktok sangat mudah, dengan cara membuka *Google PlayStore* dan mengetikkan pada pencarian “Tiktok” maka akan muncul aplikasi tiktok yang ingin didownload.

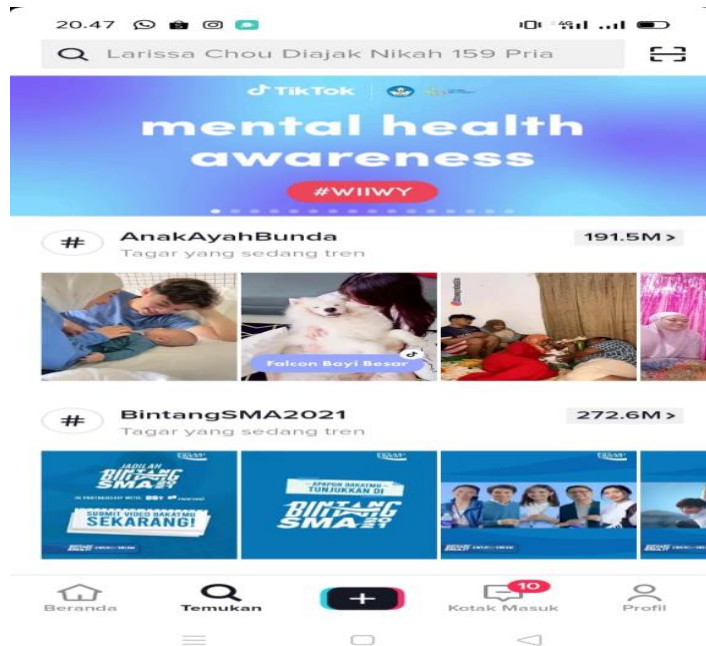
³⁴ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.



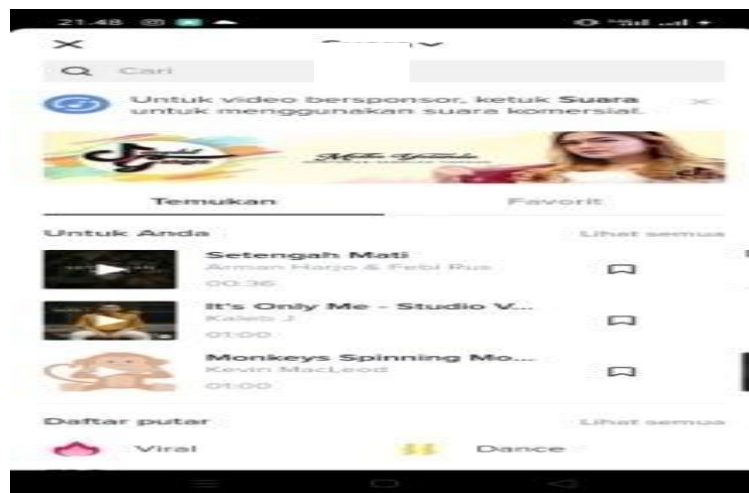
Setelah masuk pada aplikasi tiktok, akan disajikan berbagai macam video dari pengguna lain yang ada pada tombol pojok kiri/tombol pertama. Tombol ini membantu untuk melihat hasil video dari pengguna tiktok lainnya dengan cara menggeser layar ponsel ke atas untuk melihat video pengguna lain.



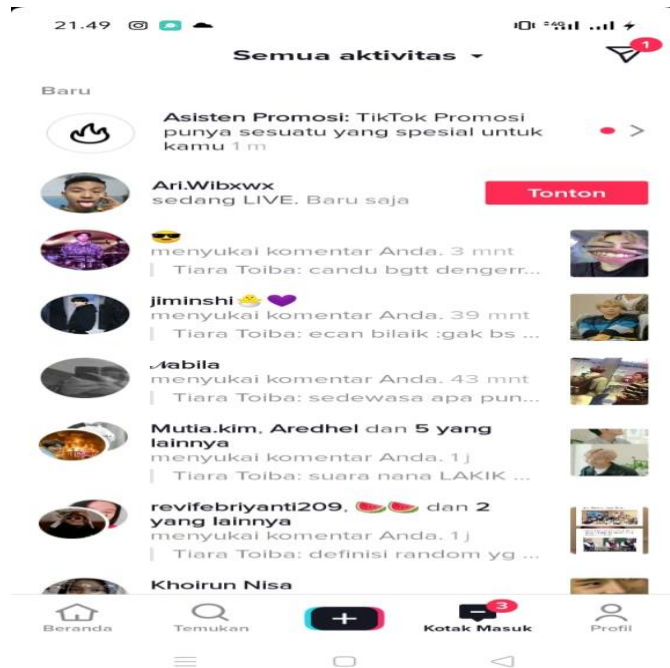
Tombol kedua menampilkan berbagai video untuk dijadikan referensi atau mencari video yang ingin dibuat. Pengguna dapat dengan mudah mencari pengguna lain dan musik lain hanya dengan mengetik tantangan (*challenge*) atau nama pengguna yang ingin dicari.



Tombol ketiga atau tombol dengan tanda + (plus), menampilkan pilihan musik tergantung pada keinginan pengguna yang membuat video.



Pada tombol keempat menampilkan notifikasi atau pemberitahuan kepada pemilik akun, seperti pengikut, suka pada gambar love dan menunjukkan berapa like dan pesan atau chatting yang di dapat dari pengguna lain.



Pada tombol kelima yaitu menampilkan profil pemilik akun tiktok yang berisikan video-video yang telah mereka buat agar dapat dilihat oleh pengguna lainnya.



Setelah masuk proses pemilihan musik dan video yang dijadikan referensi, maka langsung masuk pada proses perekaman video. Ada banyak pilihan fitur untuk mempercantik video seperti, efek dan

pencapaian atau efek lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari pembuat konten.

Setelah video direkam, maka video akan diupload pada akun tiktoknya untuk mendapatkan like, komentar serta pengikut (*followers*) yang banyak dari pengguna lain.

2. Sejarah Aplikasi Tiktok

Popularitas aplikasi tiktok terus meningkat dalam beberapa bulan terakhir sejak resmi dirilis pada September 2016, yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok.

Zhang Yiming, merupakan sosok dibalik terciptanya tiktok, pernah berbicara tentang pertama kali munculnya layanan yang telah banyak diunduh 500 juta kali. ByteDance adalah perusahaan milik Yiming yang telah mengembangkan layanan tiktok. Saat awal mula dikembangkan, delapan orang dari ByteDance menyediakan tiktok hanya dalam waktu 200 hari. Yiming sendiri merupakan seorang lulusan software engineer dari Universitas Nankai. Pada Maret 2012 ia mendirikan perusahaan teknologi ByteDance. Selain meluncurkan layanan tiktok, perusahaan yang didirikannya juga meluncurkan Toutia, sebuah program berita untuk pengguna di China. Tiktok adalah aplikasi yang paling banyak diunduh sebanyak 45,8 juta kali pada tahun 2018.

Menurut kutipan dari Fatimah Kartini Bohang, yang dikutip pada tahun 2018 angka ini lebih tinggi dari popularitas aplikasi lain misalnya, Youtube, WhatsApp, Facebook dan Instagram. Mayoritas pengguna tiktok

di Indonesia ialah generasi millennial usia sekolah atau yang dikenal dengan Gen Z. Pada 3 Juli, tiktok pernah diblokir oleh kominfo karena banyaknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli laporan mencapai 2.853.

Sejak pertama kali aplikasi ini diliris hingga saat ini, banyak orang yang mengenal tiktok, terutama anak-anak millennial, anak usia sekolah yang biasa disebut dengan Gen Z. Ada banyak konten yang tidak pantas untuk anak dibawah umur. Banyak remaja yang membuat konten video dengan berjoget mengikuti tantangan dengan menggunakan music DJ atau musik dangdut yang sedang hits..

Banyak dari setiap orang untuk mencoba eksis dengan menggunakan aplikasi tiktok ini karena aplikasi ini merupakan ajan mengekspresikan diri dengan membuat video yang kreatif dan sangat menarik.³⁵ Oleh karena itu, belakangan ini banyak orang-orang mengunduh aplikasi tiktok agar mereka merasa senang karena bisa terhibur dalam menggunakannya.

³⁵ Bagus Prianbodo, *Pengaruh Tiktok Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018, 5.